



Analisis Penerapan *Subject Specific Pedagogy* (SSP) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 156/VI Durian Betakuk

Padilah^{1*}, Ahmad Sayuti Nainggolan²

^{1,2} Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
e –mail: fadilahfadilah0003@gmail.com^{1*}, ahmadsayuti@uinjambi.ac.id²

Korespondensi penulis : fadilahfadilah0003@gmail.com

Abstract. *One of the pedagogical approaches that supports the achievement of educational goals is Subject Specific Pedagogy (SSP). In science and social studies subjects, the application of SSP is particularly important because both subjects are closely related to everyday life. This study aims to analyze in depth how Subject Specific Pedagogy is implemented in science and social studies learning at SD Negeri 156/VI Durian Betakuk. This research employs a qualitative descriptive strategy, a method used by researchers to discover data or theories related to the study within a specific period. Based on interviews with the principal and teachers at SDN 156/VI Durian Betakuk, it can be concluded that the implementation of SSP in the learning of IPAS (Integrated Science and Social Studies) within the Merdeka Curriculum still faces various challenges, but also presents opportunities for improving the quality of education. The main challenges lie in the lack of comprehensive understanding of SSP among teachers, limited availability of teaching modules that are relevant to local contexts, and the unfamiliarity of teachers in independently developing and adapting teaching materials. However, based on the results of the research conducted at SD Negeri 156/VI Durian Betakuk, it can be concluded that the implementation of SSP in IPAS learning within the Merdeka Curriculum has been fairly effective and has had a positive impact on the learning process. Teachers have demonstrated a good understanding of the SSP concept and are able to adapt learning strategies to the characteristics of students and their surrounding environment. Teaching materials are delivered contextually, connected to students' real-life experiences, making them easier to understand and increasing students' learning motivation.*

Keywords: *Subject, Specific, Pedagogy, IPAS.*

Abstrak. Salah satu pendekatan pedagogi yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah Subject Specific Pedagogy (SSP). Dalam mata pelajaran IPA dan IPS, penerapan SSP menjadi sangat penting karena kedua mata pelajaran ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan Subject Specific Pedagogy dalam pembelajaran IPA dan IPS di SD Negeri 156/VI Durian Betakuk. Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan peneliti untuk menemukan data atau teori mengenai penelitian pada periode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 156/VI Durian Betakuk, serta para guru seperti dapat disimpulkan bahwa penerapan Subject Specific Pedagogy (SSP) dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan namun juga membuka peluang bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Tantangan utama terletak pada kurangnya pemahaman guru terhadap konsep SSP secara menyeluruh, keterbatasan modul ajar yang sesuai dengan kondisi lokal, dan masih belum terbiasanya guru dalam menyusun serta menyesuaikan bahan ajar secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 156/VI Durian Betakuk, dapat disimpulkan bahwa penerapan Subject Specific Pedagogy (SSP) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka berjalan cukup efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Guru-guru telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep SSP dan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan sekitar. Materi ajar disampaikan secara kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci : *Subject, Specific, Pedagogy, IPAS.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memegang peranan strategis dalam membekali siswa dengan pemahaman tentang dunia alam dan sosial di sekitarnya. Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan berbasis kompetensi menjadi prioritas. Hal ini menuntut guru untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif siswa.” (Nasution, 2020).

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi bekal bagi siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa dituntut untuk tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat sangat menentukan kualitas hasil belajar siswa.

Sejalan dengan perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berpihak pada kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berdiferensiasi, berorientasi pada kompetensi, serta memberi ruang bagi kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih mandiri dan reflektif dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap konteks sekolah dan kebutuhan siswa.

Salah satu pendekatan pedagogi yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah *Subject Specific Pedagogy* (SSP). SSP merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan pedagogis, konten materi, dan konteks pembelajaran secara spesifik pada suatu mata pelajaran. Dalam konteks IPA dan IPS, SSP memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih bermakna dengan mempertimbangkan karakteristik materi, karakteristik siswa, serta lingkungan belajar. Penerapan SSP diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA dan IPS secara lebih mendalam dan kontekstual.

Dalam mata pelajaran IPA dan IPS, penerapan SSP menjadi sangat penting karena kedua mata pelajaran ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Guru perlu merancang pembelajaran yang kontekstual dan memfasilitasi proses berpikir ilmiah dan sosial secara seimbang. Misalnya, dalam pembelajaran IPA, guru dituntut untuk menstimulasi kemampuan observasi, eksperimen, dan berpikir logis siswa. Sementara dalam pembelajaran IPS, guru harus mampu mengembangkan kesadaran sosial, empati, serta kemampuan analisis terhadap isu-isu sosial yang berkembang.

Namun, pada kenyataannya, penerapan SSP di tingkat sekolah dasar, terutama di daerah seperti SD Negeri 156/VI Durian Betakuk, masih menemui berbagai kendala. Kendala tersebut antara lain keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan dan pendampingan kepada guru mengenai penerapan SSP, serta kurangnya sumber belajar yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara maksimal. Selain itu, tingkat kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis SSP juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu ditelaah lebih dalam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 156/VI Durian Betakuk, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip *Subject Specific Pedagogy* (SSP) sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Beberapa guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang cenderung berpusat pada guru, tanpa mengaitkan materi pelajaran secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa maupun lingkungan sekitar.

Selain itu, dari hasil pengamatan di kelas V dan diskusi singkat dengan beberapa guru, ditemukan bahwa:

Yang pertama perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya memuat unsur pembelajaran berdiferensiasi dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Kedua guru belum secara optimal memanfaatkan media dan sumber belajar berbasis lokal dalam pembelajaran IPA dan IPS. Dan yang ketiga masih terdapat kebingungan dalam mengintegrasikan konten mata pelajaran dengan strategi pedagogis yang sesuai (pedagogi khusus per mata pelajaran). Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan, implementasi SSP belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi IPA dan IPS yang seharusnya bersifat kontekstual, eksploratif, dan interaktif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan *Subject Specific Pedagogy* dalam pembelajaran IPA dan IPS di SD Negeri 156/VI Durian Betakuk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan pedagogi yang tepat sasaran.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang tersebut, pada pelaksanaan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah penerapan SSP pembelajaran IPAS . Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana Penerapan *Subject Spesific Pedagogi* pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SD Negeri 156/VI Durian Betakuk. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menjalankan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan *Subject Specific Pedagogi* pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 156/VI Durian Betakuk”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan peneliti untuk menemukan data atau teori mengenai penelitian pada periode tertentu. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena metode tersebut dapat memberikan gambaran dan deskripsi tentang fenomena yang diteliti, termasuk fenomena ilmiah dan rekayasa manusia. dan karena metode tersebut dapat lebih berkonsentrasi pada sifat, kualitas, dan signifikansi aktivitas.

Melalui teknik deskriptif kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan memahami proses dan permasalahan tentang “Analisis Penerapan Subject Specific Pedagogy (SPP) Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Mardeka di Kelas V SD Negeri 156/VI Durian Betakuk”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tentang “Analisis Penerapan Subject Specific Pedagogy (SPP) Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Mardeka di Kelas V SD Negeri 156/VI Durian Betakuk”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar membawa paradigma baru dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pendekatan Subject Spesifik Pedagogy (SSP) yang menekankan keterpaduan antara konten materi, strategi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Di SDN 156/VI Durian Betakuk, penerapan SSP dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi fokus penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang

kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini mengedepankan pemahaman materi IPAS tidak hanya sebagai kumpulan konsep teoretis, tetapi juga sebagai pengetahuan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS tidak lagi bersifat terpisah antara IPA dan IPS, melainkan disajikan secara integratif agar peserta didik mampu melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan fenomena sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, analisis terhadap penerapan SSP menjadi penting untuk melihat sejauh mana guru di SDN 156/VI Durian Betakuk mampu mengembangkan rancangan pembelajaran, materi, media, dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal.

Penerapan Subject Spesifik Pedagogy (SSP) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN 156/VI Durian Betakuk dapat dianalisis melalui tiga indikator utama yang berlandaskan teori dan pemikiran para ahli. Pertama, analisis karakteristik mata pelajaran dan peserta didik, yang merujuk pada konsep *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) oleh Shulman. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memahami secara mendalam struktur konsep IPAS dan mengaitkannya dengan karakteristik siswa, baik dari segi usia, latar belakang, maupun kebutuhan belajar mereka. Kedua, pengembangan materi ajar yang kontekstual dan bermakna, yang bertujuan untuk menghubungkan konten pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *meaningful learning* yang dikemukakan oleh Ausubel, di mana pembelajaran menjadi lebih efektif jika dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehari-hari. Ketiga, penyusunan asesmen autentik yang mencerminkan kemampuan nyata siswa, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Gagasan ini sejalan dengan pandangan Black dan Wiliam mengenai *assessment for learning*, yang menekankan pentingnya penilaian sebagai proses reflektif yang mendukung perkembangan belajar siswa.

Di SD Negeri 156/VI Durian Betakuk, indikator ini terlihat dari bagaimana guru mendesain asesmen yang menuntut siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu menunjukkan aplikasi praktisnya. Misalnya, dalam pembelajaran tentang daur air atau sumber energi terbarukan, siswa diajak untuk melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah atau rumah mereka, mencatat temuan, serta menyajikannya dalam bentuk laporan sederhana atau presentasi kelompok. Kegiatan seperti ini menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan IPAS dengan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta kemampuan komunikasi. Penerapan indikator ini sejalan dengan prinsip asesmen autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara holistik, tidak terbatas pada hasil

tes semata. Oleh karena itu, asesmen yang mencerminkan kemampuan nyata siswa menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran IPAS yang berbasis Subject Specific Pedagogy, karena dapat menggambarkan sejauh mana siswa mampu mentransfer ilmu yang dipelajari ke dalam kehidupan nyata secara relevan dan bermakna.

Analisis ini menunjukkan bahwa asesmen autentik dengan fokus pada penerapan nyata telah membantu siswa membangun koneksi antara pelajaran dan pengalaman sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini mendorong tumbuhnya keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah pada siswa. Dengan demikian, indikator ketiga dalam asesmen autentik tidak hanya menjadi alat evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna. Penerapan ini sangat sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, diferensiasi, dan penguatan karakter siswa.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan Subject Specific Pedagogy (SSP) dalam proses pembelajaran di SD Negeri 156/VI Durian Betakuk menunjukkan adanya kombinasi antara faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi pendekatan ini. Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah adanya komitmen dan antusiasme guru dalam menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guru-guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan waktu kolaboratif dan kebebasan berinovasi dalam mengembangkan materi juga menjadi pendorong penting dalam kelancaran pelaksanaan SSP. Adanya semangat guru untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan kurikulum juga turut memperkuat penerapan pendekatan ini.

Namun masih ditemukan beberapa faktor penghambat yang cukup memengaruhi efektivitas penerapan SSP. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung kegiatan berbasis proyek atau observasi lingkungan, terutama dalam konteks IPAS. Waktu yang terbatas dalam satuan pembelajaran juga membuat guru harus berupaya keras untuk menyesuaikan antara materi, metode, dan aktivitas kontekstual.

Penerapan Subject Specific Pedagogy (SSP) dalam pembelajaran IPAS di SDN 156/VI Durian Betakuk merupakan bagian dari upaya penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta kontekstual dengan lingkungan sekitar. Namun dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru,

khususnya terkait dengan penggunaan modul ajar dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SSP. Modul ajar seharusnya menjadi panduan yang membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPAS. Namun, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pedagogi spesifik mata pelajaran, sehingga modul ajar yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Hal ini juga berkaitan dengan kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan prinsip-prinsip SSP karena keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah. Fasilitas yang kadang kurang memadai, seperti alat peraga, media pembelajaran, atau sarana penunjang lainnya, membuat guru kesulitan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS. Akibatnya, proses pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan kontekstual dan aktif seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Di samping itu, berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan *Subject Specific Pedagogy* (SSP) dalam proses pembelajaran di SD Negeri 156/VI Durian Betakuk menunjukkan adanya kombinasi antara faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi pendekatan ini. Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah adanya komitmen dan antusiasme guru dalam menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guru-guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan waktu kolaboratif serta kebebasan bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan materi pembelajaran juga menjadi pendorong penting dalam kelancaran pelaksanaan SSP.

Semangat guru untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan terkait kurikulum turut memperkuat penerapan pendekatan ini di dalam kelas. Dengan memahami kondisi ini, analisis terhadap solusi yang dapat dilakukan menjadi penting. Guru memerlukan pendampingan yang berkelanjutan, pelatihan yang praktis, serta ruang kolaborasi untuk berbagi praktik baik. Selain itu, modul ajar perlu disusun secara lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 156/VI Durian Betakuk, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Subject Specific Pedagogy* (SSP) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka berjalan

cukup efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Guru-guru telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep SSP dan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan sekitar. Materi ajar disampaikan secara kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan meningkatkan motivasi belajar. Meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam hal media dan bahan ajar, guru tetap berupaya untuk menyusun pembelajaran yang bermakna dan relevan. Dalam hal penilaian, guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga menggunakan asesmen autentik yang mencerminkan kemampuan nyata siswa, seperti observasi, diskusi, dan laporan hasil pengamatan. Pendekatan ini membantu guru memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pemahaman siswa. Secara keseluruhan, penerapan SSP di sekolah ini telah mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan fasilitas dan pelatihan yang memadai, pendekatan ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Alimudin, A., Nihwan, N., & Cahyo, E. D. (2023). Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru PAUD di Kecamatan Sekampung Lampung Timur. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 126–133.
- Aliwardhana, H. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan video pembelajaran berbasis Power Point dan Filmora melalui in house training. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 22–43.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anggraini, W. (2019). Pengembangan Subject Specific Pedagogy (SSP) IPA berbasis Discovery Learning menggunakan diagram Vee untuk memberdayakan literasi lingkungan siswa SMP [Disertasi doktoral, Universitas Sebelas Maret].
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, Juni). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Anugrahana, A. (2019). Hambatan guru SD dalam penyusunan SPP (Subject Specific Pedagogy) Kurikulum Baru di Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 35(2), 86–97.

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Dalam Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Hardi, V. A., & Rizal, M. S. (2020). Analisis buku teks pelajaran Bahasa Inggris SD berdasarkan karakteristik pembelajar muda pada kelas rendah. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1398–1407.
- Inayati, U. (2022, Agustus). Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. *Dalam ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, hlm. 293–304).
- Irawan, D. (2020). Mengembangkan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses untuk SD.
- Jannah, M. M., & Harun, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210.